

INDIKATOR KINERJA UTAMA
KOMITMEN KINERJA PERGURUAN TINGGI DENGAN LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI

Aspek Sumberdaya Manusia

<i>No</i>	<i>Uraian</i>	<i>Definisi/Formula/Dokumen Sumber</i>
1.	Persentase Dosen Berkualifikasi S3 (Doktor)	Definisi: Presentase dosen tetap yang memiliki kualifikasi doktor hingga akhir tahun berjalan terhadap total dosen yang mempunyai Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). Dosen berkualifikasi doktor merupakan tolak ukur (<i>benchmarking</i>) terhadap kemampuan perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta implementasi tridarma perguruan tinggi. Formula: Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor = (Doktor/T) x 100% Doktor = Jumlah dosen tetap berkualifikasi doktor T = Total jumlah dosen tetap (NIDN) Dokumen Sumber: Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
2.	Jumlah Dosen Bersertifikat Pendidik	Definisi: Presentase dosen tetap yang memiliki sertifikat pendidik untuk dosen hingga akhir tahun berjalan yang mempunyai Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). Dosen yang memiliki sertifikat pendidik untuk dosen merupakan tolak ukur (<i>benchmarking</i>) terhadap kemampuan perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta implementasi tridarma perguruan tinggi. Formula: Jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik untuk dosen. Dokumen Sumber: Data Hasil Sertifikasi Dosen dari Direktorat Karir dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Direktorat Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
3.	Jumlah Dosen dengan Jabatan Guru Besar (Profesor)	Definisi: Jumlah dosen yang mengikuti program/kegiatan peningkatan karir hingga akhir tahun berjalan. Pembinaan dan pengembangan karir dosen yang berkontribusi besar terhadap mutu proses serta hasil

		pembelajaran, perekayasaan, dan penelitian. Formula: Jumlah dosen yang meningkat karirnya ke Guru Besar (Profesor). Dokumen Sumber: 1. Data peserta penilaian angka kredit dari Direktorat Karir dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Direktorat Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; 2. Data peserta penilaian angka kredit dari Subbagian Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi; 3. Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
4.	Jumlah Dosen dengan Jabatan Lektor Kepala	Definisi: Jumlah dosen yang mengikuti program/kegiatan peningkatan karir hingga akhir tahun berjalan. Pembinaan dan pengembangan karir dosen yang berkontribusi besar terhadap mutu proses serta hasil pembelajaran, perekayasaan, dan penelitian. Formula: Jumlah dosen yang meningkat karirnya ke Lektor Kepala. Dokumen Sumber: 1. Data peserta penilaian angka kredit dari Direktorat Karir dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Direktorat Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; 2. Data peserta penilaian angka kredit dari Subbagian Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi; 3. Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
5.	Jumlah Dosen dengan Jabatan Lektor	Definisi: Jumlah dosen yang mengikuti program/kegiatan peningkatan karir hingga akhir tahun berjalan. Pembinaan dan pengembangan karir dosen yang berkontribusi besar terhadap mutu proses serta hasil pembelajaran, perekayasaan, dan penelitian. Formula: Jumlah dosen yang meningkat karirnya ke Lektor. Dokumen Sumber: 1. Data peserta penilaian angka kredit dari Subbagian Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi;

		2. Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
6.	Rasio Dosen Tetap terhadap Jumlah Dosen	Definisi: Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yakni, mencerdaskan generasi muda melalui proses pelayanan pendidikan yang bermutu, berkarakter, kompetitif, dan inklusif, dengan demikian dibutuhkan rasio dosen tetap : jumlah dosen. Formula: $\text{Rasio Dosen} = \frac{\Sigma \text{Dosen}}{\Sigma T}$ $\Sigma \text{Dosen} : \Sigma \text{Dosen NIDN}$ $\Sigma T : \Sigma \text{Dosen NIDN} + \Sigma \text{Dosen NIDK} + \Sigma \text{Dosen NUP}$ Dokumen Sumber: Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
7.	Jumlah Tendik	Definisi: Tenaga Kependidikan bertugas mengelola, mengembangkan, mengawasi administrasi, dan pelayan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Peran tenaga kependidikan untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis menjadikan perlunya tenaga kependidikan memiliki komitmen dan keprofesionalan kinerja untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kedudukan dan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Formula: $\text{Jumlah Tendik} = \Sigma L + \Sigma P + \Sigma A + \Sigma K + \Sigma D$ $L = \text{Pranata Laboratorium Pendidikan}$ $P = \text{Pustakawan}$ $A = \text{Arsiparis}$ $K = \text{Pengelola Keuangan}$ $D = \text{Administrasi Akademik}$ Dokumen Sumber: Data Tendik pada Perguruan Tinggi.

Aspek Kelembagaan

No	Uraian	Definisi/Formula/Dokumen Sumber
1.	Peringkat Perguruan Tinggi Skala Nasional	Definisi: Peringkat Perguruan Tinggi Skala Nasional adalah perguruan tinggi yang memenuhi kriteria dari Direktorat Jenderal Kelembagaan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai lembaga yang melakukan pemeringkatan perguruan tinggi ditingkat nasional. Formula: 1. Sumberdaya Manusia: 1. Persentasi dosen berpendidikan S3; 2. Persentase dosen dalam jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar; 3. Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen. 2. Kelembagaan: 1. Akreditasi Institusi BAN-PT; 2. Akreditasi program studi BAN-PT; 3. Jumlah program studi terakreditasi internasional; 4. Jumlah mahasiswa asing; 5. Kerjasama perguruan tinggi. 3. Kemahasiswaan: 1. Kinerja kemahasiswaan. 4. Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat: 1. Kinerja penelitian; 2. Kinerja pengabdian kepada masyarakat; 3. Jumlah artikel ilmiah terindeks per jumlah dosen. 5. Inovasi: 1. Kinerja Inovasi. Dokumen Sumber: Laman http://pemeringkatan.ristekdikti.go.id/.
2.	Akreditasi Perguruan Tinggi	Definisi: Akreditasi perguruan tinggi adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan Perguruan Tinggi atau merupakan bentuk pengakuan atas suatu lembaga pendidikan yang menjamin standar minimal sehingga lulusannya memenuhi kualifikasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki pendidikan spesialisasi, atau untuk dapat menjalankan praktik profesinya. Formula: Kriteria Perguruan Tinggi terakreditasi A (unggul) yaitu Perguruan Tinggi yang memperoleh nilai 361-400 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

		Skor Nilai Akreditasi: A (unggul) : 361 - 400 B (baik sekali) : 301 - 360 C (baik) : 200 - 300 Komponen penilaian dokumen akreditasi institusi oleh BAN-PT: 1. Mutu evaluasi diri perguruan tinggi (penilaian kualitatif laporan evaluasi diri institusi) dengan bobot 10%; dan 2. Mutu data dan informasi pemenuhan 7 standar akreditasi perguruan tinggi (penilaian kuantitatif berdasarkan buku pedoman: Matriks Penilaian Borang) dengan bobot 90%. 7 standar akreditasi perguruan tinggi terdiri dari: Standar 1: Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian. Standar 2: Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu. Standar 3: Mahasiswa dan lulusan. Standar 4: Sumber daya manusia. Standar 5: Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. Standar 6: Pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi. Standar 7: Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama. Dokumen Sumber: 1. Peraturan Menteri riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; dan 2. Buku Pedoman Penilaian Borang dan Evaluasi Diri AIPT (BAN-PT).
3.	Jumlah Prodi Terakreditasi Minimal B	Definisi: Jumlah prodi terakreditasi paling rendah baik sekali merupakan indikator untuk mengukur kinerja prodi yang telah terakreditasi A (unggul) dan B (baik sekali) sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan Lembaga Akreditasi Mandiri lainnya dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Formula: Jumlah Prodi Minimal B = ΣProdi Akreditasi A + ΣProdi Akreditasi B Dokumen Sumber: 1. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi; dan 2. Lembaga Akreditasi Mandiri.
4.	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	Definisi: Akreditasi/sertifikasi merupakan suatu pengakuan mutu dari pihak eksternal tentang <i>input</i>, proses,

		<i>output, outcomes</i> dan sistem/manajemen mutu pendidikan di suatu program studi. Pengakuan atau rekognisi ini didasarkan pada kriteria yang menjadi tolok ukur dimensi mutu dan telah disepakati pada tingkat nasional, maupun internasional. Adapun lembaga akreditasi/sertifikasi internasional dimaksud adalah ABET, AACSB, ASIIN, IFT, KAAB, APACPH, dan AUN. Formula: Jumlah PTI = ΣABET + ΣAACSB + ΣASIIN + ΣIFT + ΣKAAB + ΣAPACPH + ΣAUN Dokumen Sumber: 1. Laman http://www.abet.org/accreditation/what-is-accreditation/why-abet-accreditationmatters/; 2. Laman http://www.aunsec.org/pdf/5.2.1.2.1_AUN-QAGuidelines.pdf.
5.	Jumlah Kerjasama Perguruan Tinggi	Definisi: Perguruan Tinggi dapat melakukan kerjasama bidang akademik dan/atau bidang non-akademik dengan perguruan tinggi lain, dunia usaha, atau pihak lain, baik dalam maupun luar negeri. Formula: Jumlah Kerjasama PT = ΣKerjasama PT Dokumen Sumber: 1. Data Kerjasama pada Perguruan Tinggi; 2. Laman http://laporankerma.ristekdikti.go.id.
6.	Peringkat Perguruan Tinggi Skala Internasional	Definisi: Peringkat Perguruan Tinggi Skala Internasional adalah perguruan tinggi yang memenuhi kriteria dari lembaga pemeringkatan perguruan tinggi internasional. Formula: Bobot penilaian indikator peringkat perguruan tinggi dunia oleh Lembaga <i>Quacquarelli Stmonds</i> (QS): 1. <i>Academic Reputation</i> (40%) Diukur dengan menggunakan survei global, dimana para akademisi diminta untuk mengidentifikasi lembaga yang dipercaya masyarakat terbaik dibidangnya. Tujuan dari <i>academic reputation</i>, yaitu memberikan kepercayaan bagi calon mahasiswa untuk memilih lembaga akademik internasional. 2. <i>Employer Reputation</i> (10%) Diukur dengan menggunakan survei global, dimana para pengusaha diminta untuk mengidentifikasi perguruan tinggi yang mereka anggap telah menghasilkan lulusan terbaik. Tujuan dari <i>employer reputation</i> yaitu memberikan kepercayaan bagi calon mahasiswa bahwa pangsa pasar lulusan dari sebuah universitas tersebut dicari/dibutuhkan oleh para pengusaha besar. 3. <i>Faculty/Student Ration</i> (20%)

		Diukur dengan membandingkan jumlah staf akademik dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar. Tujuan dari <i>faculty/student ratio</i>, yaitu mengidentifikasi perguruan tinggi yang menyediakan ukuran kelas kecil dan pengawasan individu terbaik. 4. <i>Citations per Paper</i> (20%) Diukur dengan menghitung jumlah kutipan dari satu penelitian yang diterbitkan oleh jurnal-jurnal universitas. QS menggunakan Scopus sebagai pangkalan data artikel jurnal akademik. 5. <i>International Faculty</i> (5%) Diukur dengan menghitung jumlah mahasiswa asing/internasional yang terdaftar dalam fakultas. 6. <i>International Student</i> (5%) Diukur dengan menghitung jumlah mahasiswa asing/internasional yang terdaftar dalam universitas. Hal ini bertujuan untuk menilai seberapa sukses suatu universitas dalam menarik mahasiswa dan akademisi dari negara-negara lain. Dokumen Sumber: Laman https://www.topuniversities.com/qs-world-university-rankings/methodology.
7.	Jumlah Taman Sains dan Teknologi	Definisi: Kawasan Sains dan Teknologi adalah suatu kawasan terpadu yang menggabungkan dunia industri, perguruan tinggi, pusat riset dan pelatihan, kewirausahaan, perbankan, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam satu lokasi yang memungkinkan aliran informasi dan teknologi secara lebih efisien dan cepat. Kawasan Sains dan Teknologi digunakan untuk mengukur kinerja Science Techno Park (STP) yang berkelanjutan secara kelembagaan, pengelolaan, program, jejaring, dan pengembangan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan pemula berbasis teknologi melalui inkubasi dan proses <i>spin-off</i>. Formula: Ukuran kinerja Kawasan Sains dan Teknologi disesuaikan dengan tugas dan fungsi yang diemban masing-masing Kawasan Sains, Kawasan Teknologi, dan Kawasan Sains Teknologi Nasional. 1. Kawasan Sains telah menghasilkan teknologi yang siap untuk diterapkan dalam lingkungan industri yang sebenarnya (tingkat kesiapterapan teknologi ≥ 7); 2. Kawasan Teknologi kondisi kinerjanya telah menghasilkan usaha baru secara berkesinambungan; 3. kawasan Sains dan Teknologi Nasional memperlihatkan kinerja awal berupa: a. Melaksanakan riset secara berkesinambungan; b. Menghasilkan perusahaan pemula; dan c. Mampu menarik industri ke kawasan. Dokumen Sumber: Laman http://stp.ristekdikti.go.id/

8.	Jumlah Pusat Unggulan PT	Definisi: Pusat Unggulan PT adalah suatu lembaga penelitian dan pengembangan, baik berdiri sendiri maupun berkolaborasi dengan lembaga lainnya (konsorsium) yang melaksanakan kegiatan-kegiatan riset bertaraf internasional pada bidang spesifik secara multi dan interdisiplin dengan standar hasil yang sangat tinggi serta relevan dengan kebutuhan pengguna ilmu pengetahuan, teknologi, dan produk inovasi. Formula: Kriteria penetapan lembaga penelitian dan pengembangan sebagai Pusat Unggulan PT yaitu: 1. Kemampuan lembaga untuk menyerap teknologi dari luar; 2. Kemampuan mengembangkan kegiatan riset; dan 3. Kemampuan mendiseminasikan hasil-hasil riset sehingga kemanfaatannya dirasakan oleh masyarakat banyak dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dokumen Sumber: Pedoman Pengembangan Pusat Unggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Tahun 2105 (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id)
9.	Rasio Jumlah Dosen Terhadap Mahasiswa	Definisi: Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yakni, mencerdaskan generasi muda melalui proses pelayanan pendidikan yang bermutu, berkarakter, kompetitif, dan inklusif, dengan demikian dibutuhkan rasio dosen tetap : mahasiswa yang memadai, sehingga dosen dapat lebih mengamati, mengarahkan perilaku dan kemampuan dari mahasiswa. Formula: $\text{Rasio} = \frac{\Sigma \text{Dosen}}{\Sigma \text{Mahasiswa}}$ $\Sigma \text{Dosen} : \Sigma \text{Dosen}$ $\Sigma \text{Mahasiswa} : \Sigma \text{Mahasiswa}$ Dokumen Sumber: Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Aspek Kemahasiswaan

No	Uraian	Definisi/Formula/Dokumen Sumber
1.	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	Definisi: Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat dan jiwa mahasiswa dalam berwirausaha. Minat dan jiwa berwirausaha ditandai dengan: - Mengikuti mata kuliah kewirausahaan; - Mengikuti diklat kewirausahaan; - Memperoleh dana hibah berwirausaha; dan - Mengembangkan <i>start up</i> secara mandiri. Untuk mengembangkan daya saing bangsa perlu ditumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar kelak bisa menjadi kelompok orang yang menciptakan lapangan pekerjaan (<i>job creator</i>) dan bukan hanya sekedar pencari pekerjaan (<i>job seeker</i>). Formula: Jumlah mahasiswa berwirausaha Dokumen Sumber: - Data Perguruan Tinggi; - Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
2.	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	Definisi: Presentasi lulusan bersertifikat kompetensi dan/atau bersertifikat profesi merupakan indikator untuk mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi dan/atau profesi yang diselenggarakan oleh panitia nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, organisasi profesi, dan lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dengan sertifikasi kompetensi dan/atau sertifikasi profesi yang terstandar, lulusan perguruan tinggi Indonesia memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, maupun internasional. Formula: $\text{Presentase LBKP} = (\Sigma \text{PLUKP} : \Sigma \text{PUKP}) \times 100\%$ LBKP = Lulusan Bersertifikasi Kompetensi-Profesi PLUKP = Peserta Lulus Uji Kompetensi-Profesi PUKP = Peserta Uji Kompetensi-Profesi

		Dokumen Sumber: 1. Data Perguruan Tinggi; 2. Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; 3. Organisasi Profesi; dan 4. Lembaga Sertifikasi Nasional.
3.	Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi yang Langsung Bekerja	Definisi: Persentase lulusan langsung bekerja merupakan indikator untuk mengukur lulusan yang memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian dengan masa tunggu kurang dari satu tahun berdasarkan laporan <i>Tracer Study</i> (TS) Perguruan Tinggi pada periode TS-2. Formula: $\text{Presentase LPTLB} = (\Sigma \text{LBBKMT1T} : \Sigma \text{LTSPT}) \times 100\%$ LPTLB = Lulusan Pendidikan Tinggi yang Langsung Bekerja LBBKMT1T = Lulusan Bekerja sesuai Bidang Keahlian dengan Masa Tunggu Kurang dari Satu Tahun LTSPT = Lulusan dalam Laporan Tracer Study Perguruan Tinggi Periode TS-2 Dokumen Sumber: Laporan <i>Tracer Study</i> Perguruan Tinggi.
4.	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	Definisi: Jumlah mahasiswa berprestasi merupakan indikator untuk mengukur capaian prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional. Kegiatan yang dilakukan berupa kompetisi/kejuaran/kontes/lomba/pengakuan dalam bidang penalaran, kreativitas, minat, bakat, dan organisasi. Formula: Jumlah mahasiswa berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Dokumen Sumber: Data Perguruan Tinggi
5.	Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi	Definisi: Jumlah mahasiswa perguruan tinggi adalah jumlah penduduk yang mengikuti kuliah di perguruan tinggi. Jumlah mahasiswa perguruan tinggi adalah indikator keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan pada jenjang tertentu.

		Formula: Jumlah mahasiswa = ΣMahasiswa Aktif + ΣMahasiswa Non Aktif + ΣMahasiswa Baru Dokumen Sumber: 1. Laporan Data Mahasiswa Perguruan Tinggi; 2. Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
6.	Jumlah Mahasiswa Asing	Definisi: Mahasiswa asing merupakan <i>stakeholder</i> warga negara asing yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dengan memenuhi persyaratan kemampuan akademik dan persyaratan di bidang administrasi izin belajar dan keimigrasian. Formula: Jumlah MA = ΣMAPDDIKTI MA = Mahasiswa Asing MAPDDIKTI = Mahasiswa Asing Terdaftar Pada PDDIKTI Dokumen Sumber: Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
7.	Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa	Definisi: Beasiswa adalah bantuan dana yang hanya menutupi biaya studi (baik parsial ataupun penuh), baik yang persemester ataupun yang sampai dengan selesai, dengan sumber pendanaan bisa berasal dari negara atau swasta. Formula: Jumlah MPB = ΣPBP + ΣPBS MPB = Mahasiswa Penerima Beasiswa PBP = Penerima Beasiswa Pemerintah PBS = Penerima Beasiswa Swasta/Yayasan Dokumen Sumber: Laporan Data Mahasiswa Penerima Beasiswa dari Perguruan Tinggi.

Aspek Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

No	Uraian	Definisi/Formula/Dokumen Sumber
1.	Jumlah Publikasi Internasional	Definisi: Publikasi internasional adalah hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah internasional atau prosiding yang memiliki <i>Internasional Standard Serial Number</i> (ISSN) dan/atau buku yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi atau penerbitan lainnya dan memiliki <i>Internasional Standard Book Number</i> (ISBN). Formula: 1. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor. Jurnal internasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut: a. Karya ilmiah yang diterbitkan dituliskan dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan; b. Memiliki ISSN; c. Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok); d. Memiliki terbitan versi daring (<i>online</i>); e. Dewan Redaksi (<i>Editorial Board</i>) adalah pakar di bidangnya paling sedikit berasal dari 4 negara; f. Artikel Ilmiah yang diterbitkan dalam 1 nomor terbitan paling sedikit penulisannya berasal dari 2 negara; dan g. terindeks oleh database internasional: <i>Web of Science</i>, <i>Scopus</i>, <i>Microsoft Academic Search</i>. Dokumen Sumber: Laman <i>Web of Science</i>, <i>Scopus</i>, <i>Microsoft Academic Search</i>, <i>Google Scholar</i>, Sinta.
2.	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	Definisi: Pendaftaran atas kekayaan intelektual yang merupakan hak yang timbul dari kemampuan berfikir atau olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia yang terdiri atas paten, hak cipta, merek, varietas tanaman, rahasia dagang, desain industri, dan desain tata letak sirkuit terpadu. Formula: a. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta; b. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten; c. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek; d. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Varietas Tanaman;

		e. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang; f. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri; dan g. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2000 tentang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu. Dokumen Sumber: Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
3.	Jumlah Prototipe R&D	Definisi: Bentuk awal (contoh) atau standar ukuran dari sebuah riset dasar (tingkat kesiapterapan teknologi 1 sampai dengan 3) atau riset terapan (tingkat kesiapterapan teknologi 4 sampai dengan 6). Formula: Kriteria tingkat kesiapterapan teknologi mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi. Dokumen Sumber: Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Aplikasi Pengukuran Tingkat Kesiapterapan Teknologi, Insinas, Program Pengembangan Teknologi Industri (PPTI), dan sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.
4.	Jumlah Prototipe Industry	Definisi: Bentuk prototipe yang merupakan hasil pengembangan teknologi yang telah lulus uji pada sistem lingkungan sebenarnya (tingkat kesiapterapan teknologi 7). Formula: Kriteria tingkat kesiapterapan teknologi mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi. Dokumen Sumber: Aplikasi Pengukuran Tingkat Kesiapterapan Teknologi, Insinas, Program Pengembangan Teknologi Industri (PPTI), dan sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.
5.	Jumlah Publikasi Nasional	Definisi: Publikasi nasional adalah hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah nasional atau prosiding yang memiliki <i>Internasional Standard Serial Number</i> (ISSN) dan/atau buku yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi atau penerbitan lainnya dan memiliki <i>Internasional Standard Book Number</i> (ISBN)

		Formula: Jurnal internasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut: - Karya ilmiah yang diterbitkan dituliskan dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan; - Memiliki ISSN; - Ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia dan/atau bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok); - Memiliki terbitan versi daring (<i>online</i>); - Dewan Redaksi (<i>Editorial Board</i>) adalah pakar di bidangnya; - Artikel Ilmiah yang diterbitkan dalam 1 nomor terbitan paling sedikit penulisannya berasal dari beberapa Perguruan Tinggi; dan - terindeks oleh database nasional. Dokumen Sumber: Laman <i>Google Scholar</i>, Sinta.
6.	Jumlah Penelitian yang dimanfaatkan Masyarakat	Definisi: Penelitian Perguruan Tinggi yang langsung diterapkan di masyarakat Formula: Jumlah penelitian yang diterapkan di masyarakat per tahun Dokumen Sumber: Publikasi / Laporan PT

Aspek Inovasi

No	Uraian	Definisi/Formula/Dokumen Sumber
1.	Jumlah Produk Inovasi yang di Manfaatkan oleh Industri	Definisi: Produk inovasi adalah hasil dari kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan dan/atau perekayasaan oleh perguruan tinggi yang menghasilkan kebaruan yang diterapkan dan bermanfaat secara komersial, ekonomi, dan/atau sosial budaya. Formula: Kriteria produk inovasi: - Memiliki tingkat kesiapterapan teknologi paling rendah 9 (sembilan); - Memiliki unsur kebaruan (<i>novelty</i>); - Memiliki kekayaan intelektual dan potensi komersialisasinya; - Memiliki keunikan (<i>Unique Selling Point</i>), yaitu sebuah proposisi penjualan yang unik atau dikenal

		sebagai <i>Unique Selling Point</i> (USP) yang merupakan faktor bisnis yang telah membuatnya berbeda dan/atau lebih baik dari pada yang lain; e. Memiliki kemanfaatan pada masyarakat; f. Masuk dalam bidang prioritas; dan g. Merupakan hasil riset dari perguruan tinggi dalam negeri. Dokumen Sumber: Kajian Identifikasi produk Inovasi di Perguruan Tinggi.
2.	Jumlah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi	Definisi: Tumbuh dan berkembangnya industri-industri inovatif atau perusahaan pemula berbasis teknologi di Indonesia akan memberikan manfaat pada terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya ekonomi lokal, menambah pemasukan pajak, menghasilkan devisa dari ekspor dan penggunaan produk lokal. Formula: $\text{Jumlah PPBT} = \Sigma \text{PP}$ PPBT = Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi PP = Perusahaan Pemula (Startup/Digital Startup) Dokumen Sumber: 1. Data Perusahaan Pemula di Perguruan Tinggi; 2. Laman http://ppbt.ristekdikti.go.id/ibt/.